

# **ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA BOGOR PROVINSI JAWA BARAT**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**CHINTYA HANDAYANI**

**E 100 140 033**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN  
PARIWISATA DI KOTA BOGOR PROVINSI JAWA BARAT**

**PUBLIKASI ILMIAH**

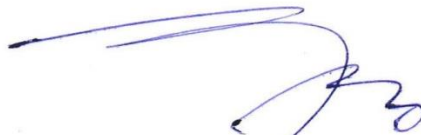
Oleh:

**CHINTYA HANDAYANI**

**E 100 140 033**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si**

**NIK. 544**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN  
PARIWISATA DI KOTA BOGOR PROVINSI JAWA BARAT**

**OLEH**

**CHINTYA HANDAYANI**

**E 100 140 033**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 26 – Juli - 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.**

(.....)

**(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Drs. Priyono, M.Si.**

(.....)

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Ir. Taryono, M.Si.**

(.....)

**(Anggota II Dewan Penguji)**



**Dekan,**

**Drs. Yuli Privana, M. Si.**

**NIK. 573**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 30- Juli -2018**

Penulis



**CHINTYA HANDAYANI**

**E100 140 033**

## **ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA BOGOR PROVINSI JAWA BARAT**

### **Abstrak**

Kota Bogor memiliki empat belas obyek wisata diantaranya adalah Kebun Raya Bogor, Meseum *Zoologi* Bogor, Museum Tanah Bogor, Museum *Etnobotani* Bogor, Istana Bogor, Museum Pembela Tanah Air (PETA), Plaza Kapten Muslihat, Museum Perjuangan Bogor, Prasasti Batutulis, *The Jungle*, *Jungle Fest*, *Country Club* Cimanggu (*Marcopolo*), Rancamaya *Country Golf*, dan Situ Gede. Analisis Potensi dan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat merupakan penelitian yang bertujuan untuk : (1) menganalisis potensi pariwisata (2) menganalisis skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan metode observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk observer. Analisis dilakukan dengan menggunakan potensi gabungan obyek wisata dan analisis SWOT. Terdapat tiga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) potensi pariwisata di Kota Bogor memiliki nilai potensi gabungan (potensi internal dan eksternal) yang bervariasi dari rendah – tinggi. Potensi tinggi ada pada obyek wisata Kebun Raya Bogor, *The Jungle*, Rancamaya *Country Golf*, Istana Bogor, *Country Club* Cimanggu (*Marcopolo*) dan Prasasti Batutulis yang dimana nilai total skornya antara 38 – 48. Potensi sedang ada pada obyek wisata Plaza Kapten Muslihat, Museum PETA, Museum *Zoologi*, *Jungle Fest*, Museum Tanah, Museum *Etnobotani*, dan Museum Perjuangan Bogor yang dimana nilai total skornya antara 28 – 37. Potensi Rendah ada pada obyek wisata Situ Gede dimana nilai total skornya antara 18 – 27. (2) Skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota Bogor adalah obyek wisata yang memiliki nilai potensi gabungan rendah yaitu Situ Gede dengan nilai total skor 27. Kemudian dari analisis SWOT dapat dibuat strategi pengembangannya yaitu memberikan rencana pengembangan khusus pada obyek wisata Situ Gede yang pengembangannya lebih ke arah potensi eksternalnya seperti penyediaan toilet, tempat ibadah, angkutan umum yang bersifat reguler, perbaikan jalan menuju lokasi dan promosi.

**Kata Kunci:** Potensi Pariwisata, Prioritas Pengembangan, Wisata Kota Bogor

### **Abstracts**

Bogor city has fourteen tourism site among others are Bogor Botanical Garden, Bogor Zoology Museum, Bogor Soil Museum, Bogor Museum of Ethnobotany, The Bogor Palace, Defenders of Homeland Museum (PETA), Plaza Kapten Muslihat, Bogor Museum of Struggle, Batutulis Inscription, The Jungle, Jungle Fest, Country Club Cimanggu (Marcopolo), Rancamaya Golf Country, and Situ Gede. Analysis of Potential and Priority of Tourism Development in Bogor City, West Java Province is a research that aims to: (1) analyze tourism potential (2) analyze the priority scale of tourism development in Bogor City, West Java

Province. The research using direct observation method is direct observation using the observation sheet provided for the observer. The analysis was done by using the combined potential of tourism object and SWOT analysis. There are three research results that show that (1) the potential of tourism in Bogor City has the potential value of combined (internal and external potential) that vary from low – high. High potential is on tourism site Bogor Botanical Garden, The Jungle, Rancamaya Golf Country, The Bogor Palace, Country Club Cimanggu (Marcopolo), and Batutulis Inscription which is where the total score is between 38 – 48. Medium potential is on tourism site Plaza Kapten Muslihat, Defenders of Homeland Museum (PETA), Bogor Zoology Museum, Jungle Fest, Bogor Soil Museum, Bogor Museum of Ethnobotany, and Bogor Museum of Struggle which is where the total score is between 28 – 37. low potential is on tourism site Situ Gede which is where the total score is between 18 – 27. (2) The priority scale of tourism development in the city of Bogor is a tourist attraction that has a low potential value combined is Situ Gede with a total score of 27. Then from SWOT analysis can be made development strategy that is giving special development plan on tourism site Situ Gede whose development is more towards its external potential such as the provision of toilets, places of worship, regular public transport, road improvements to locations and promotions.

**Keywords:** Potential Tourism, Priorities Development, Bogor City Tours.

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Ismayanti, 2010). Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009, menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Ismayanti, 2010). Daya tarik wisata yang dimiliki Provinsi Jawa Barat sangat beragam jenisnya. Wisata alam budaya, maupun buatan tersebar di wilayah Jawa Barat, dengan keunikan yang khas memperkuat daya saing produk wisata Jawa Barat. Kergaman daya tarik Jawa Barat dinyatakan dengan GURILAPS, gunung, rimba, air, laut, pantai, sungai dan seni budaya. Berbeda dengan provinsi lain di Indonesia yang memiliki tema wisata tertentu yang ditonjolkan, misalnya D.I. Yogyakarta dengan wisata budayanya, Provinsi Jawa Barat mengedepankan keragaman daya tarik untuk memperkuat daya saing produk wisata (BAPPEDA JABAR, 2016).

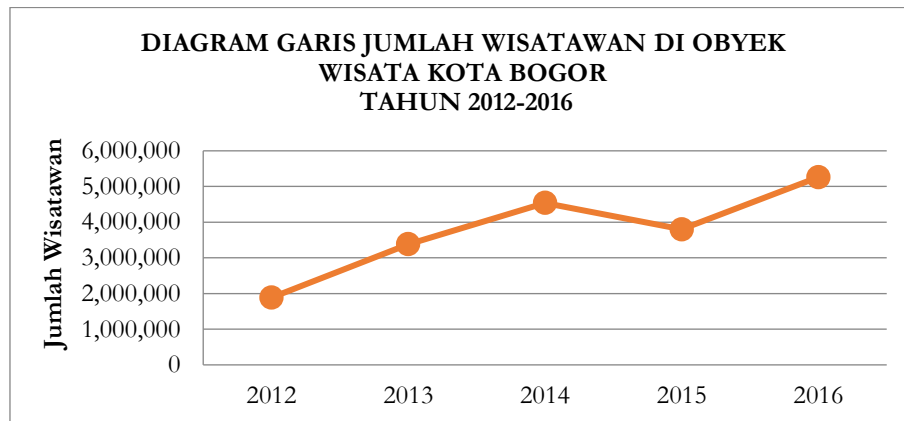
Beragam objek wisata dan potensi lainnya yang dimiliki Kota Bogor, diantaranya objek wisata ilmiah yang bertaraf internasional, wisata alam, olahraga, budaya, cinderamata dan aneka makanan khas dan pusat-pusat perbelanjaan serta kegiatan pariwisata dan budaya dapat disaksikan di Kota Bogor. Kota Bogor juga terkenal dengan banyaknya obyek wisata kuliner. Kota Bogor salah satu kota jajanan yang memiliki beraneka jenis makanan. Jajanan khas selain asinan bogor ialah talas bogor, roti unyil, toge goreng, laksa, gepuk karuhun (Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2015). Pada tahun 2012-2016 pariwisata di Kota Bogor mengalami naik turun jumlah pengunjung dengan angka yang berfluktuatif atau bervariasi, maka perlu dicari apa faktor penyebab berfluktuasinya pengunjung atau wisatawan ke Kota Bogor ini. Pada tabel 1 akan menyajikan tentang jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di Kota Bogor tahun 2012-2016.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kota Bogor tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Pengunjung		Total
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
2012	1.775.580	110.975	1.886.555
2013	3.277.442	104.780	3.382.222
2014	4.318.350	220.981	4.539.331
2015	3.597.733	202.108	3.799.541
2016	5.017.578	244.646	5.262.224

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, 2012-2016

Melihat dari tabel 1 Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di Kota Bogor tahun 2016 terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sekitar 1.462.683 orang pengunjung. Hal tersebut bisa dikarenakan lokasi Kota Bogor yang strategis berada di dekat Ibu Kota Negara yaitu DKI Jakarta. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup signifikan juga sekitar 739.790 orang pengunjung.



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, 2012-2016

Gambar 1 Diagram Garis Jumlah Wisatawan di Obyek Wisata Kota Bogor  
Tahun 2012-2016

Kota Bogor yang memiliki kedudukan geografi di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya yang dekat dengan ibukota negara DKI Jakarta, membuatnya strategis dalam perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi. Kebun Raya Bogor dan Istana Bogor merupakan tujuan wisata yang menarik. Kedudukan Kota Bogor diantara jalur tujuan Puncak atau Cianjur juga merupakan potensi strategis bagi pertumbuhan ekonomi sampai saat ini. Ada sekitar 14 obyek wisata yang terdapat di Kota Bogor. Obyek daya tarik wisata unggulan Kota Bogor pada tahun 2016 meliputi Kebun Raya, Istana Bogor, dan Country Club Cimanggu. Hal ini terukur dari tingkat kunjungan wisatawan ke tempat tersebut yang relatif lebih tinggi dari tingkat kunjungan ke obyek-obyek wisata lainnya, seperti dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

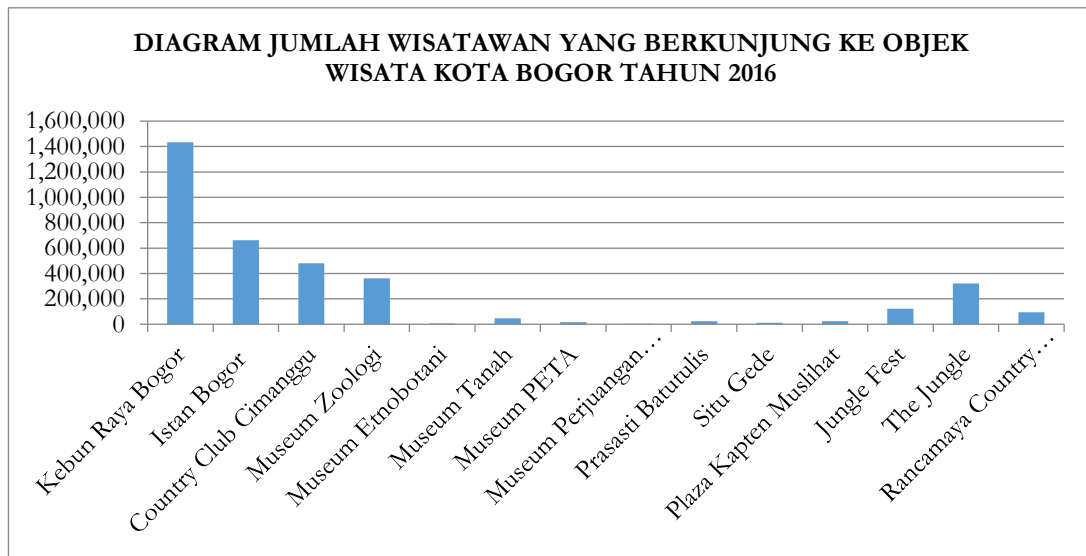
Tabel 2 Jumlah Kunjungan ke Obyek Wisata di Kota Bogor Tahun 2012-2016

No	Nama Objek Wisata	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kebun Raya Bogor	1.040.083	1.185.381	1.113.369	940.086	1.432.666
2	Istana Bogor	45.276	150.098	112.017	117.887	661.592
3	Country Club Cimanggu	203.956	256.568	321.808	328.670	479.338
4	Museum Zoologi	27.989	215.531	212.604	211.745	362.349
5	Museum Etnobotani	32.288	44.809	3.872	3.804	6.333
6	Museum Tanah	26.477	38.719	38.809	39.843	46.772
7	Museum PETA	22.398	36.102	13.405	13.173	15.667
8	Museum Perjuangan Bogor	30.618	37.656	1.867	1.930	2.866
9	Prasasti Batutulis	28.899	29.337	16.327	15.182	22.868



10	Situ Gede	26.387	50.743	6.640	7.211	11.236
11	Plaza Kapten Muslihat	30.756	30.756	30.756	19.429	24.446
12	<i>Jungle Fest</i>	-	-	221.446	116.388	121.438
13	<i>The Jungle</i>	305.745	1.174.786	738.614	184.030	321.369
14	Rancamaya Country Golf	40.079	80.519	39.160	41.211	95.366

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, 2012-2016



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, 2016

Gambar 2 Diagram Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Kota Bogor Tahun 2016

Berdasarkan dari uraian diatas, pariwisata di Kota Bogor berpotensi untuk lebih mengundang banyaknya wisatawan yang akan datang berkunjung dan perlu juga diketahui skala prioritas pengembangan objek wisata tersebut agar lebih bisa menarik banyak wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk menambah devisa negara. Permasalahan yang ada pada uraian rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata di Kota Bogor dan menganalisis skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Kemudian kegunaan dari penelitian ini sebagai syarat menempuh program sarjana S-1 Geografi di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan sebagai bahan pertimbangan untuk Pemerintah Kota Bogor dalam menentukan kebijakan pengelolaan dan pengembangan pada pariwisata di Kota Bogor.

## 2. METODE

Metode dari penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan didukung dengan teknik skoring. Teknik observasi dilakukan secara langsung pada saat pengamatan di lapangan yang dituju kepada Obyek Wisata di Kota Bogor. Teknik skoring adalah proses pemberian penilaian antara 1 sampai 3 pada setiap variabel penelitian kemudian jumlah seluruhnya akan menghasilkan total skor pada setiap variabel penelitian. Setelah itu akan menghasilkan potensi gabungan untuk menentukan strategi pengembangan menggunakan SWOT dan potensi gabungan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis potensi gabungan dan analisis *SWOT*. Populasi atau obyek dari penelitian ini adalah seluruh Objek Wisata di Kota Bogor yang tercantum dalam daftar obyek wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor tahun 2017. Pengumpulan data penelitian, memerlukan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan data sekunder yang didapat dari Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Instrumen dalam penelitian kali ini adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk menilai potensi daya tarik wisata baik eksternal maupun internal yang dilakukan pada saat penelitian. Penilaian terhadap potensi internal dan eksternal daya tarik wisata tersebut dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap variabel yang ada dilembar observasi yang kemudian dijumlah dan diklasifikasikan. Pekerjaan selanjutnya setelah data terkumpul adalah mengolah data agar data tersebut mudah dimengerti dan dianalisis. Pada bagian ini perlu dijelaskan tahapan pengolahan data dalam penelitian, mulai dari data mentah sampai data siap untuk dianalisis. Proses pengolahan data meliputi pemilihan variabel, skoring dan klasifikasi potensi internal dan eksternal pada objek wisata tersebut. Menjumlahkan tiap skor pada setiap variabel penelitian. Terdapat 3 kalsifikasi potensi daya tarik obyek wisata diantaranya adalah klasifikasi potensi internal, eksternal dan gabungan. Semua klasifikasi tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$K = \frac{a-b}{u} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :      K = Klasifikasi  
                 a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

u = Jumlah kelas

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Klasifikasi Potensi Obyek Wisata

Terdapat tiga klasifikasi potensi obyek wisata yaitu klasifikasi potensi internal obyek wisata, klasifikasi eksternal obyek wisata, dan klasifikasi potensi gabungan obyek wisata. Penilaian klasifikasi tersebut berdasarkan skor pada setiap variabel lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian skor dari setiap variabel ditotal dan diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi yaitu potensi tinggi, sedang, dan rendah. Setelah mengetahui potensi internal dan potensi eksternal dari setiap obyek wisata baru dapat diklasifikasikan ke potensi gabungan dengan cara menggabungkan nilai total skor potensi internal dengan nilai total skor potensi eksternal.

##### 3.1.1 Klasifikasi Potensi Internal Obyek Wisata

Penilaian terhadap potensi internal suatu obyek wisata yaitu memberikan skor pada setiap variabel yang terdapat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Penilaian tersebut meliputi penilaian kualitas dan kondisi obyek wisata berdasarkan dari pengamatan secara langsung di obyek wisata tersebut. Kemudian setelah dapat skor pada setiap variabel obyek wisata barulah ditotal dan diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{3} \dots\dots\dots(2)$$

$$K = \frac{21-8}{3}$$

$$K = 4$$

- a. Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 8 – 12
- b. Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 13 – 16
- c. Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 17 – 21

Tabel 3 Klasifikasi Potensi Internal Obyek Wisata di Kota Bogor

Obyek Wisata	Variabel Kualitas Obyek Wisata						Variabel Kondisi Obyek Wisata		Total Skor	Kelas
	A	B	C	D	E	F	A	B		
Museum Tanah	1	1	1	2	3	1	2	2	13	Sedang
Museum <i>Etnobotani</i>	1	1	1	2	2	1	2	2	12	Rendah
Museum Perjuangan Bogor	1	1	1	2	3	1	1	1	11	Rendah
Museum <i>Zoologi</i>	1	1	1	2	3	2	2	2	14	Sedang
Plaza Kapten Muslihat	2	2	2	3	1	2	2	2	16	Sedang
Situ Gede	1	2	1	2	1	2	1	2	12	Rendah
Kebun Raya Bogor	2	2	2	2	3	3	2	2	18	Tinggi
<i>Jungle Fest</i>	2	1	1	2	1	2	2	2	13	Sedang
<i>The Jungle</i>	2	2	2	3	2	2	3	2	18	Tinggi
Museum PETA	1	2	1	2	3	3	2	2	16	Sedang
CCC ( <i>Marcopolo</i> )	2	2	1	3	1	2	2	2	15	Sedang
Prasasti Batutulis	2	2	2	1	3	2	3	2	17	Tinggi
Rancamaya <i>Country Golf</i>	2	2	2	2	2	2	3	3	18	Tinggi
Istana Bogor	1	2	1	2	3	3	3	2	17	Tinggi

Sumber : Penulis, 2018

Keterangan Tabel 3 :

Variabel Kualitas Obyek Wisata

A : Daya tarik utama obyek wisata

B : Kekuatan atraksi komponen obyek

C : Kegiatan wisata dilokasi wisata

D : Keragaman atraksi/daya tarik pendukung

E : Keunikan obyek wisata

F : Potensi Pengembangan

Variabel Kondisi Obyek Wisata

A : Kondisi fisik obyek wisata

B: Kebersihan lingkungan

## 3.1.2 Klasifikasi Potensi Eksternal Obyek Wisata

Penilaian terhadap potensi eksternal obyek wisata adalah penilaian yang terkait dengan fasilitas serta daya dukung suatu obyek wisata. Klasifikasi potensi eksternal dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel. Ketentuan klasifikasi potensi eksternal yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{3} \dots\dots\dots(3)$$

$$K = \frac{27 - 10}{3}$$

$$K = 6$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 10 – 15
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 16 – 21
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 22 – 27

Tabel 4 Klasifikasi Potensi Eksternal Obyek Wisata Kota Bogor

Obyek Wisata	VDPO				VA			VPOW		VKFP	Total Skor	Kelas
	A	B	C	D	A	B	C	A	B			
Museum Tanah	1	1	2	1	3	3	3	3	1	2	20	Sedang
Museum <i>Etnobotani</i>	1	1	2	2	3	3	3	1	2	2	20	Sedang
Museum Perjuangan Bogor	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	19	Sedang
Museum <i>Zoologi</i>	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	22	Tinggi
Plaza Kapten Muslihat	1	1	2	1	3	3	3	2	3	2	21	Sedang
Situ Gede	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	15	Rendah
Kebun Raya Bogor	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	25	Tinggi
<i>Jungle Fest</i>	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	21	Sedang
<i>The Jungle</i>	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	24	Tinggi
Museum PETA	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	21	Sedang
CCC ( <i>Marco Polo</i> )	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	23	Tinggi
Prasasti Batutulis	1	1	2	1	3	3	3	3	2	2	21	Sedang
Rancamaya <i>Country Golf</i>	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	22	Tinggi
Istana Bogor	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	23	Tinggi

Sumber : Penulis, 2018

Keterangan tabel 4 :

Variabel Dukungan Pengembangan Obyek

A : Keterkaitan antar obyek

B : Dukungan paket wisata

C : Pengembangan dan promosi obyek wisata

D : Keluasan promosi

Variabel Aksesibilitas

A : Waktu tempuh terhadap ibukota kota

B : Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata

C : Prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata

Variabel Penunjang Obyek Wisata

A : Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar wisatawan di lokasi obyek wisata

B : Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi obyek wisata

Variabel Ketersediaan Fasilitas Pelengkap

### 3.1.3 Klasifikasi Gabungan Obyek Wisata

Klasifikasi potensi gabungan berdasarkan variabel penelitian yang dilakukan dengan cara skor potensi internal dan skor potensi eksternal obyek wisata yang telah ada tabel 3 dan 4 diatas dengan rumusan sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{3} \dots\dots\dots(4)$$

$$K = \frac{48-18}{3}$$

$$K = 10$$

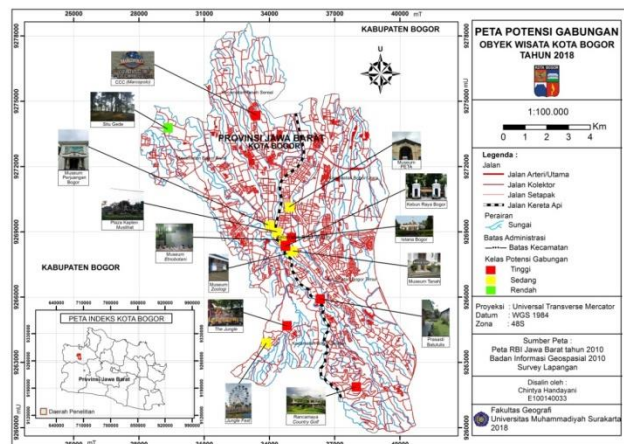
- a. Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 18 – 27
- b. Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 28 – 37
- c. Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 38 – 48

Tabel 5 Klasifikasi Potensi Gabungan Obyek Wisata di Kota Bogor Tahun 2018

Obyek Wisata	Skor Potensi Internal	Skor Potensi Eksternal	Total Skor	Kelas
Museum Tanah	13	20	33	Sedang
Museum <i>Etnobotani</i>	12	20	32	Sedang
Museum Perjuangan Bogor	11	19	30	Sedang
Museum <i>Zoologi</i>	14	22	36	Sedang
Plaza Kapten Muslihat	16	21	37	Sedang
Situ Gede	12	15	27	Rendah
Kebun Raya Bogor	18	25	43	Tinggi
<i>Jungle Fest</i>	13	21	34	Sedang
<i>The Jungle</i>	18	24	42	Tinggi
Museum PETA	16	21	37	Sedang
CCC ( <i>Marcopolo</i> )	15	23	38	Tinggi
Prasasti Batutulis	17	21	38	Tinggi
Rancamaya <i>Country Golf</i>	18	22	40	Tinggi
Istana Bogor	17	23	40	Tinggi

Sumber : Penulis, 2018

Berikut merupakan peta potensi gabungan yang didapat dari penyatuan antara potensi internal dan eksternal daya tarik obyek wisata di Kota Bogor yang akan disajikan dalam gambar 3.



Gambar 3 Peta Potensi Gabungan Obyek Wisata di Kota Bogor

### 3.2 Analisis SWOT

#### 3.2.1 Museum Tanah

Museum Tanah didirikan pada tanggal 29 September 1988. Museum ini merupakan tempat penyimpanan jenis contoh tanah yang terdapat di Indonesia yang disajikan dalam ukuran kecil berupa *makromonolit*, macam-macam batuan, contoh-contoh pupuk, perangkat uji tanah, peta-peta, maket, dan alat survei tanah. Lokasi museum ini berada di Jl. Ir. H. Juanda No. 98. Lokasi obyek wisata ini sangat strategis, tepat di depan Kebun Raya Bogor. Masuk Museum Tanah tidak dipungut biaya hanya mengisi buku tamu saja.

Tabel 6 Analisis SWOT obyek wisata Museum Tanah

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat keunikan yang hanya dimiliki obyek wisata ini yaitu berbagai jenis tanah yang ada di Indonesia</li> <li>- Tidak ada biaya masuk ke obyek wisata ini.</li> <li>- Suasana di obyek wisata yang nyaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya fasilitas seperti taman terbuka dan tempat ibadah.</li> <li>- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terletak di pusat kota dekat dengan Kebun Raya Bogor dan Museum Zoologi.</li> <li>- Tersedia angkutan umum untuk menuju obyek wisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat banyak obyek wisata di sekitar Museum Tanah.</li> </ul>

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

#### 3.2.2 Museum Etnobotani

Museum *Etnobotani* diresmikan pada tahun 1982 oleh Prof. Dr. Bj. Habibie. Museum ini terdapat 2.000 artefak *Etnobotani* dan berbagai diorama pemanfaatan flora. Museum ini banyak menyimpan berbagai artefak atau peninggalan materi yang berasal dari alam (tumbuhan) dan perannya dalam kehidupan suku-suku bangsa asli di Indonesia. Berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 24. Lokasinya cukup strategis karena masih di daerah pusat kota, hanya saja plang yang menuliskan nama Museum *Etnobotani* kurang terlihat karena letaknya yang berada di dalam bangunan museum sehingga banyak yang kurang mengetahui museum ini. Harga tiket masuk ke Museum *Etnobotani* adalah Rp 5.000,-.

Tabel 7 Analisis SWOT obyek wisata Museum *Etnobotani*

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat keunikan yang hanya dimiliki obyek wisata ini yaitu 2.000 artefak <i>Etnobotani</i> dan berbagai diorama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya fasilitas seperti taman terbuka, tempat ibadah, dan toilet.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terletak di pusat kota dekat dengan Kebun Raya Bogor dan Istana Bogor.</li> <li>- Tersedia angkutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat banyak obyek wisata di sekitar Museum <i>Etnobotani</i>.</li> </ul>

pemanfaatan flora. - Biaya masuk yang murah. - Suasana di obyek wisata yang nyaman.	- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola.	umum untuk menuju obyek wisata.	
---	--	---------------------------------	--

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.3 Museum Perjuangan Bogor

Museum Perjuangan Bogor didirikan pada tahun 1957 sebagai tempat penyimpanan macam-macam senjata yang digunakan para pejuang dan terdapat koleksi senjata yang merupakan hasil rampasan dari tentara Jepang dan Inggris. Museum ini dilengkapi dengan diorama perjuangan di daerah Bogor dan sekitarnya. Museum ini sangat bersejarah bagi warga Bogor karena terdapat banyak peninggalan bersejarah dari para pahlawan yang gugur di medan perang. Berlokasi di Jl. Merdeka No. 56. Harga tiket masuk Museum Perjuangan Bogor adalah Rp 10.000,- per orang.

Tabel 8 Analisis SWOT obyek wisata Museum Perjuangan Bogor

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
- Terdapat keunikan yang hanya dimiliki obyek wisata ini yaitu 2.000 artefak <i>Etnobotani</i> dan berbagai diorama pemanfaatan flora. - Biaya masuk yang murah. - Suasana di obyek wisata yang nyaman.	- Tidak adanya fasilitas seperti taman terbuka, tempat ibadah, dan toilet. - Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola.	- Terletak di pusat kota dekat dengan Kebun Raya Bogor dan Istana Bogor. - Tersedia angkutan umum untuk menuju obyek wisata.	- Terdapat banyak obyek wisata di sekitar Museum <i>Etnobotani</i> .

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.4 Museum Zoologi

Museum Zoologi didirikan pada tahun 1894 dengan nama Museum *Zoologicum Bogoriensis*. Mempunyai koleksi ribuan *spesies* binatang mamalia, serangga, reptilia, burung, ikan dan *molluska*. Berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 9. Lokasinya yang berdekatan dengan Kebun Raya Bogor ini menjadikan Museum Zoologi masuk dalam satu paket wisata, jadi jika kita membeli tiket masuk Kebun Raya Bogor sudah termasuk dalam tiket masuk Museum Zoologi. Harga tiket masuk dan jam operasional obyek wisata ini sama dengan Kebun Raya Bogor.



Tabel 9 Analisis SWOT obyek wisata Museum Zoologi

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat keunikan yang hanya dimiliki obyek wisata ini yaitu 2.000 artefak <i>Etnobotani</i> dan berbagai diorama pemanfaatan flora.</li> <li>- Biaya masuk yang murah.</li> <li>- Suasana di obyek wisata yang nyaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya fasilitas seperti taman terbuka, tempat ibadah, dan toilet.</li> <li>- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terletak di pusat kota dekat dengan Kebun Raya Bogor dan Istana Bogor.</li> <li>- Tersedia angkutan umum untuk menuju obyek wisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat banyak obyek wisata di sekitar Museum <i>Etnobotani</i>.</li> </ul>

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.5 Plaza Kapten Muslihat (Taman Ade Irma Suryani)

Obyek wisata ini memiliki banyak julukan yaitu taman topi karena bangunan-bangunan yang terdapat disana berbentuk topi. Merupakan tempat rekreasi dan hiburan untuk umum dilengkapi berbagai jenis mainan anak, toko cinderamata dan rumah makan dan terdapat pula pusat informasi Kepariwisataaan *Tourist Information Centre (TIC)*. Berlokasi di Jl. Kapten Muslihat No. 51. Harga tiket masuk Plaza Kapten Muslihat Rp 2.000,- sedangkan tiket masuk taman ade Irma Suryani Rp 10.000,-, dan tiket parkir Rp 3.000,- per kendaraan.

Tabel 10 Analisis SWOT obyek wisata Plaza Kapten Muslihat

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Termasuk dalam wisata keluarga sehingga akan banyak diminati saat weekend ataupun hari libur nasional.</li> <li>- Tiket masuk yang murah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola.</li> <li>- Kurang bervariasi arena permainan anaknya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedia angkutan umum menuju obyek wisata.</li> <li>- Terletak dekat dengan stasiun bogor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlalu banyak orang berlalu lalang sehingga membuat khawatir pengunjung..</li> </ul>

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.6 Situ Gede

Kawasan wisata Situ Gede merupakan suatu kawasan yang masih bernuansa alam pedesaan. Air danau yang membentang lebar dan latar hutan rindang dilengkapi dengan wisata air. Terletak di Desa Situ Gede Kecamatan Bogor Barat dekat dengan lembaga penelitian hutan tropis. Harga tiket masuk danau situ gede ini sebesar Rp 4.000,- dan untuk Rp 2.000,- untuk anak-anak. Ditambah biaya parkir kendaraan roda 2 sebesar Rp 2.000,- dan roda 4 sebesar Rp 2.500,-.

Tabel 11 Analisis SWOT obyek wisata Situ Gede

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat banyak saung dan suasana yang nyaman dan sejuk di obyek wisata.</li> <li>- Tidak adanya biaya masuk alias gratis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola.</li> <li>- Tidak tersedia angkutan umum yang bersifat reguler.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya satu-satunya situ yang ada di Kota Bogor dengan menawarkan keindahan alamnya.</li> <li>- Dekat dengan IPB Dramaga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebersihan yang kurang terjaga seperti sampah yang berada di dalam situ mengakibatkan bau yang tak sedap.</li> </ul>

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.7 Kebun Raya Bogor

Didirikan pada tahun 1817 dengan luas area 87 Ha atas prakarsa Prof. Dr. Reinwardt, seorang ahli botani dari Jerman. Koleksi yang terdapat di Kebun Raya Bogor terdiri dari tanaman tropis dengan jenis tanaman lebih dari 20.0000 tanaman yang tergolong dalam 6.000 *species*. Berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 13. Harga tiket masuk Kebun Raya Bogor sangat terjangkau dan merupakan tiket masuk juga ke Museum Zoologi.

Tabel 12 Analisis SWOT obyek wisata Kebun Raya Bogor

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat keunikan yang hanya dimiliki obyek wisata ini yaitu berbagai macam anggrek dan juga bunga bangkai.</li> <li>- Tiket masuk yang murah.</li> <li>- Keindahan alam yang tidak akan dimiliki oleh tempat wisata lain..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga pinjam sepeda dan mobil wisata yang cukup mahal.</li> <li>- Fasilitas seperti Toilet yang bayar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedia angkutan umum menuju obyek wisata.</li> <li>- Terletak di pusat kota dan merupakan ikon dari Kota Bogor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebersihan lingkungan yang tidak dipertahankan akan membuat citra buruk pada obyek wisata ini.</li> </ul>

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.8 Jungle Fest

*Jungle Fest* merupakan salah satu theme park yang saat ini sudah terdapat banyak wahana permainan dan menjadi theme park terbesar di Kota Bogor. Luas area Jungle Fest adalah lebih dari 5,5 Ha. Diresmikan pada Desember 2013. Letak kawasan terbilang cukup strategis serta menyajikan lingkungan alami. Lokasinya berada pada Jl. Dreded, Bogor Nirwana Residence (BNR) Mulyaharja, Bogor Selatan. Jaraknya hanya kurang lebih 500 meter dari *The Jungle*.

Tabel 12 Analisis SWOT obyek wisata *Jungle Fest*

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Termasuk dalam wisata keluarga sehingga akan banyak dikunjungi pada hari libur.</li> <li>- Tiket masuk terusan yang cukup murah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola.</li> <li>- Kurang terjaganya permainan yang ada di obyek wisata.</li> <li>- Tidak tersedia angkutan umum menuju obyek wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terletak di perumahan elit yang akan banyak pengunjung pada saat weekend serta dekat dengan <i>The Jungle</i>.</li> <li>- Jam operasional yang cukup lama hingga malam hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedikit kerusakan yang terjadi pada salah satu permainan dapat berakibat buruk.</li> </ul>

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.9 The Jungle

Wahana *The Jungle* memiliki berbagai fasilitas yang tidak di jumpai di komplek wisata sejenis lainnya. Pada area *Jungle Park* seluas tiga hektar ini, para pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas rekreasi menarik yang menyatu dengan alam. Berlokasi di Jl. Bogor Nirwana Raya Bogor. Harga tiket masuk ke *The Jungle* standar terkadang ada banyak diskon yang ditawarkan agar menarik pengunjung.

Tabel 13 Analisis SWOT obyek wisata *The Jungle*

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Termasuk dalam wisata keluarga sehingga akan banyak pengunjung pada hari libur dan weekend.</li> <li>- Tiket masuk yang lumayan murah apalagi sering ada diskon.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga sewa perlengkapan bermain air yang mahal.</li> <li>- Tidak tersedia angkutan umum menuju obyek wisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terletak di perumahan elit dekat dengan <i>Jungle Fest</i>.</li> <li>- Promosi yang sudah luas hingga nasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat banyak wisata keluarga dan <i>waterboom</i> lain yang ada di Kota Bogor.</li> </ul>

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.10 Museum Pembela Tanah Air (PETA)

Museum Pembela Tanah Air didirikan pada tahun 1996 oleh Yayasan Perjuangan Tanah Air dan diresmikan oleh H. M. Soeharto (Presiden RI ke II) dan disaat ini sudah diserahkan pengelolaannya ke Pemerintah Pusat. Harga tiket masuk yang ditawarkan oleh Museum PETA cukup terjangkau.

Tabel 14 Analisis SWOT obyek wisata Museum Pembela Tanah Air (PETA)

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat keunikan yang hanya dimiliki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedia angkutan umum menuju</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerusakan yang terjadi pada</li> </ul>

obyek wisata ini yaitu koleksi senjata. - Tiket masuk yang murah. - Pengelola yang ramah..	pengelola. - Kurang terang dalam ruangan sehingga membuat kesan seram di dalam museum.	obyek wisata. - Terletak di dekat air mancur yang banyak dilewati orang luar bogor.	koleksi senjata. - Tidak hanya satu museum yang di Kota Bogor.
--	---	--	---

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.11 Country Club Cimanggu

Kawasan Country Club Cimanggu suatu kawasan yang dibuat untuk keperluan wisata olahraga berlokasi di perumahan Bukit Cimanggu City. Berlokasi di Jl. K. H. Sholeh Iskandar No. 1, Bogor. Harga tiket masuk yang ditawarkan oleh obyek wisata *Country Club Cimanggu (Marcopolo)* cukup terbilang standar untuk ukuran waterboom.

Tabel 15 Analisis SWOT obyek wisata *Country Club Cimanggu*

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
- Termasuk dalam wisata keluarga sehingga akan banyak pengunjung pada hari libur dan weekend. - Tiket masuk yang lumayan murah sesuai dengan fasilitas.	- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola. - Tidak tersedia angkutan umum menuju obyek wisata.	- Terletak di kawasan elit, perumahan cimanggu. - Dekat dengan jalan arteri.	- Tidak hanya satu tempat wisata air yang ada di Kota Bogor.

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.12 Prasasti Batutulis

Batu bertulis ini dibuat pada masa pemerintahan Surawisesa (1521-1535) satu diantara putra dari Prabu Siliwangi Raja Padjajaran. Terdapat di dalamnya 15 buah batu terasit yang terdiri dari 6 buah batu di dalam bangunan cungkup, 2 buah di serambi dan 6 buah di halaman. Berlokasi di Jl. Batutulis No. 54, Bogor. Masuk ke obyek wisata ini tidak dikenakan biaya apapun alias gratis. Tetapi setiap wisatawan yang datang harus mengisi buku pengunjung yang telah disediakan.

Tabel 16 Analisis SWOT obyek wisata Prasasti Batutulis

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
- Termasuk dalam wisata religi sehingga pada saat tertentu akan banyak pengunjungnya. - Tidak ada biaya masuk wisata alias gratis.	- Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola. - Kurangnya fasilitas seperti parkir dan toilet.	- Tersedia angkutan umum menuju obyek wisata. - Merupakan wisata religi islami yang sebagian besar penduduk bogor beragama islam.	- Kerusakan yang terjadi pada koleksi kerangka binatang.

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.13 Rancamaya Country Golf

Kawasan wisata olahraga yang dapat dinikmati keindahan alamnya yang segar dan bebas polusi dengan berbagai sarana dan fasilitas yang mengandung olahraga *Golf*. Rancamaya *Golf & Country Club* terletak di Jl. Rancamaya Utama Ciawi Bogor dan Bogor *Golf Club* terletak di Jl. Dr. Semeru Bogor. Rancamaya *Country Golf* membandrol harga untuk member sebesar IDR 320.000 untuk bermain di hari biasa, yakni Selasa hingga Jumat, dan IDR 335.000 pada akhir pekan dan hari libur nasional.

Tabel 17 Analisis SWOT obyek wisata Rancamaya *Country Golf*

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"><li>- Termasuk dalam wisata elit dan sulit ditemukan di kawasan wisata lain.</li><li>- Terdapat banyak pilihan di dalam obyek wisata ini selain bermain golf.</li><li>- Suasana yang nyaman dan sejuk.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Harga yang ditawarkan cukup mahal.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tersedia angkutan umum menuju obyek wisata.</li><li>- Terletak di kawasan yang udaranya sejuk dan obyek wisatanya cukup luas.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kota Bogor terkenal dengan kota hujan sehingga akan buruk karena obyek wisata ini merupakan outdoor.</li></ul>

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.2.14 Istana Bogor

Istana Kepresidenan Bogor luas areannya 28 Ha, didirikan pada tahun 1745 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda bernama Gustaf Williem Baron Van Imhof. Pada halaman istana terdapat ratusan rusa yang hidup bebas menambah keasrian suasana Istana Bogor. Berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 1. Kegiatan Istana Bogor untuk Rakyat (Istura) sebenarnya dilakukan rutin setiap tahun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor. Untuk dapat mengunjungi Istana Bogor, masyarakat tidak perlu membayar tiket masuk alias gratis. Tetapi, ada beberapa syarat yang wajib dipenuhi, diantaranya dilarang membawa kamera dan mengambil gambar serta barang bawaan kecuali dompet, batas usia minimal 10 tahun, serta menggunakan pakaian tertentu seperti batik dan kemeja.

Tabel 18 Analisis SWOT obyek wisata Istana Bogor

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"><li>- Tidak ada tiket masuk alias gratis.</li><li>- Termasuk wisata yang jarang ada dan unik.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kurangnya informasi mengenai jam buka obyek wisata ini.</li><li>- Terlalu banyak</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tersedia angkutan umum menuju obyek wisata.</li><li>- Terletak di pusat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Terjadi kerusakan di dalam obyek wisata istana kepresidenan</li></ul>

	peraturan didalamnya.	kota dekat dengan Kebun Raya Bogor.	bogor.
--	--------------------------	---	--------

Sumber : Analisis Hasil Data Primer, 2018

### 3.3 Skala Prioritas Pengembangan Pariwisata Kota Bogor

Skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota Bogor ditentukan dari total skor potensi gabungan obyek wisata dan analisis SWOT dari setiap obyek wisata. Klasifikasi yang ditentukan dari potensi gabungan ada tiga kelas diantaranya kelas tinggi, kelas sedang, dan kelas rendah. Kemudian dari setiap obyek wisata akan dapat dianalisis SWOT berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada setiap obyek wisata. Setelah itu baru tentukan skala prioritas dari mulai dari kelas tinggi hingga kelas rendah. Dimana kelas tinggi potensi gabungan obyek wisata adalah Kebun Raya Bogor (43), *The Jungle* (42), Rancamaya *Country Golf* (40), Istana Bogor (40), *Country Club* Cimanggu (38), dan Prasasti Batutulis (38). Kelas sedang pada potensi gabungan obyek wisata adalah Plaza Kapten Muslihat (37), Museum PETA (37), Museum *Zoologi* (36), *Jungle Fest* (34), Museum Tanah (33), Museum *Etnobotani* (32), dan Museum Perjuangan Bogor (30). Kelas rendah pada potensi gabungan obyek wisata di Kota Bogor adalah Situ Gede (27). Skala prioritas pengembangan pariwisata di Kota Bogor adalah obyek wisata yang memiliki nilai potensi gabungan rendah yaitu Situ Gede dengan nilai total skor 27. Kemudian dari analisis SWOT dapat dibuat strategi pengembangannya yaitu memberikan rencana pengembangan khusus pada obyek wisata Situ Gede yang pengembangannya lebih ke arah potensi eksternalnya seperti penyediaan toilet, tempat ibadah, angkutan umum yang bersifat reguler, perbaikan jalan menuju lokasi.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tersebut, dapat diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi pariwisata di Kota Bogor tergolong bervariasi dalam potensi internal, potensi eksternal, dan potensi gabungannya. Pada potensi gabungan yang memiliki potensi tinggi adalah obyek wisata Kebun Raya

Bogor, *The Jungle*, Rancamaya *Country Golf*, Istana Bogor, *Country Club* Cimanggu (*Marcopolo*), Prasasti Batutulis. Potensi sedang adalah Plaza Kapten Muslihat, Museum PETA, Museum *Zoologi*, *Jungle Fest*, Museum Tanah, Museum *Etnobotani*, dan Museum Perjuangan Bogor. Potensi Rendah hanya satu obyek wisata adalah Situ Gede; dan

2. Skala prioritas pengembangan pariwisata Kota Bogor yang utama adalah obyek wisata Situ Gede. Potensi internal dan eksternal dari obyek wisata ini sangat rendah sehingga membuat potensi gabungannya rendah. Pengembangannya harus sangat diperhatikan secara khusus oleh pengelola dan pemerintah pusat.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dibuat beberapa saran yang bersifat teoritis dan praktis agar dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya maupun pengambil keputusan sebagai berikut :

1. Agar dapat memberikan perhatian khusus kepada obyek wisata Situ Gede yang menjadi prioritas pengembangan dari segi penyediaan toilet, tempat ibadah, angkutan umum yang bersifat reguler dan perbaikan jalan menuju lokasi obyek wisata serta promosi yang lebih ditingkatkan; dan
2. Pengembangan dan pengelolaan obyek wisata juga membutuhkan dukungan dan apresiasi keikutsertaan dari masyarakat dalam pengembangan ke empat belas obyek wisata yang ada di Kota Bogor dalam bentuk penyediaan jasa dan fasilitas penunjang pariwisata juga dalam hal promosi obyek wisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifiana, Riska Dian. 2015. Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kota Bogor Dalam Angka Tahun 2017*. Bogor: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor. 2015. Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor. Bogor: BPLH

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor. 2017. *Data Pariwisata Kota Bogor Tahun 2017*. Bogor: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Republik Indonesia. 1990. *Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan*. Lembar Negara RI Tahun 1990, No. 78. Jakarta.
- Sujali. 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Thohar, Galuh Binatri. 2015. Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah Di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.